

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakekat Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam manusia agar dapat memenuhi kebutuhan serta perubahan dalam diri manusia. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya untuk dapat diketahui seberapa jauh kemampuannya. Belajar selalu melibatkan adanya perubahan di dalam diri orang yang belajar. Perubahan itu bisa terjadi dengan sengaja bisa juga tidak sengaja, mengarahkan kepada yang lebih baik ataupun yang kurang baik. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya (Sukmadinata, 2005 : 155).

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar bukan sekedar pengalaman tetapi suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan (Ahmadi dan Supriyono 2004 : 127).

Ahmadi dan Supriyono (2004 : 128) mengemukakan belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Mustaqim dan Wahib (1991 : 61) mengemukakan belajar adalah suatu proses aktif, yang dimaksud aktif di sini ialah bukan hanya aktifitas yang nampak seperti gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental, seperti proses berpikir, mengingat dan sebagainya.

Purwanto (2010 : 85) mendefinisikan pengertian belajar sebagai berikut:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih baru.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai prestasi belajar.
- c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir dari pada suatu periode waktu yang cukup panjang.
- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut beberapa aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan

dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Keberhasilan belajar peserta didik merupakan usaha yang tidak gampang dilakukan karena adanya berbagai faktor yang mempengaruhinya. Untuk mencapai prestasi belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan faktor - faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Menurut Syah (2008 : 132) secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- a. Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yaitu kondisi lingkungan di sekitar peserta didik.
- c. Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Menurut Slameto (1995 : 54 – 57) belajar tidak akan langsung terjadi perubahan-perubahan, tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor Intern

Di dalam faktor intern terdapat tiga faktor yang mempengaruhi belajar meliputi :

1) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmani merupakan faktor belajar yang berhubungan dengan kesehatan fisik. Hal ini meliputi kesehatan jasmani yang sehat karena kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Selain sehat jasmani faktor yang mempengaruhi belajar adalah cacat tubuh. Cacat tubuh ini dapat berupa buta, setengah buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Cacat tubuh akan mempengaruhi belajar peserta didik.

2) Faktor Psikologis

Ada tujuh faktor yang termasuk kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu :

a) Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu (a) kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, (b) mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, (c) mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, yang semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

Untuk dapat menjamin prestasi belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

c) Minat

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat sangat berpengaruh besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

d) Bakat

Bakat merupakan kemampuan untuk belajar. Jadi dalam hal ini bakat sangat berpengaruh terhadap belajar, karena jika pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya maka nilai atau prestasi belajar yang diperoleh itu akan lebih baik.

e) Motif

Motif berhubungan dengan apa yang ingin dicapai. Dalam hal belajar harus di perhatikan apa yang menjadi motif/dorongan agar peserta didik dapat belajar dengan baik.

f) Kematangan

Dalam hal ini kematangan merupakan suatu tingkat/fase dalam perubahan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan berhubungan dengan kematangan, karena kematangan merupakan kesiapan untuk melakukan kecakapan.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada diri seseorang sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu : (1) kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, (2) kelelahan rohani dapat ditunjukkan dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang (Slameto, 1995 : 54-59).

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu :

1) Faktor Keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa :

a) Cara orang tua mendidik

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Peranan keluarga sangat penting dalam pendidikan, cara orang tua mendidik anak akan berpengaruh terhadap cara belajarnya.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya, selain itu relasi anak dengan saudara atau anggota keluarga lain juga ikut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu adanya relasi yang baik di dalam keluarga.

c) Suasana rumah

Suasana rumah merupakan situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga. Suasana rumah yang gaduh/ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Dalam hal ini suasana rumah akan mempengaruhi belajar.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan belajar anak. Didalam belajar selain terpenuhinya kebutuhan pokok, kebutuhan akan fasilitas belajar yang mendukung juga akan mempengaruhi didalam proses belajar. Misalnya adanya ruangan belajar yang nyaman, penerangan yang jelas, alat-alat tulis, serta fasilitas lainnya.

e) Pengertian orang tua

Di dalam belajar perlu adanya dorongan dan pengertian dari orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah, karena hal itu akan mempengaruhi semangat belajar. Selain

itu orang tua juga wajib memberi dorongan dan perhatian bilamana mendapatkan kesulitan di dalam belajar.

f) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi belajar, oleh karena itu perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat untuk belajar.

2) Faktor Sekolah

Faktor yang mempengaruhi belajar dari sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern terhadap keberhasilan belajar. Hal ini diterjadi karena keberadaan peserta didik didalam masyarakat. Faktor dari masyarakat meliputi : (1) kegiatan peserta didik dalam masyarakat, (2) mass media, (3) teman bergaul, (4) bentuk kehidupan masyarakat (Slameto 1995 : 60-71).

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, guru berfungsi sebagai fasilitator, yaitu orang yang menyediakan fasilitas dan

menciptakan situasi yang mendukung agar peserta didik dapat mewujudkan kemampuan belajarnya (Sutadi dkk, 1996 : 10).

Menurut Mulyasa (2007 : 189) Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut aktifitas, kreativitas, dan kearifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan, secara efektif dan menyenangkan.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan,. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai ketrampilan. Diantaranya adalah ketrampilan membelajarkan dan ketrampilan belajar (Mulyasa, 2007 : 69).

Menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode yang efektif . Hal ini penting untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya (Mulyasa, 2007 : 95).

Guru kreatif, profesional, dan menyenangkan harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran, dengan mengembangkan kecerdasan emosi (*emotional quotien*), mengembangkan kreatifitas (*creativity quotien*) dalam pembelajaran, mendisiplinkan peserta

didik dengan kasih sayang, mendayagunakan sumber belajar, dan melibatkan masyarakat dalam pembelajaran (Mulyasa, 2007: 161).

4. Prestasi belajar

Kemampuan intelektual peserta didik sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung, sehingga prestasi dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan (Winkel, 1996).

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (Dewi, 2006).

Winkel (1996 : 162) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Prestasi menurut Purwadarminta (2007 : 910) adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan. Menurut Usman (2006 : 10) prestasi adalah sesuatu yang telah dicapai setelah melakukan proses belajar mengajar.

B. Metode Pembelajaran Examples Non Examples

1. Pengertian Metode Pembelajaran Examples Non Examples

Metode Pembelajaran *Examples Non Examples* adalah salah satu metode pembelajaran yang termasuk dalam kategori metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Lebih tepatnya metode pembelajaran *Examples Non Examples* termasuk dalam metode pembelajaran aktif. Dalam konteks tersebut, aktif berarti pembelajaran harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan (Tumini, 2010).

Menurut Suyatno (2009 : 115) metode pembelajaran *Examples Non Examples* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar.

Metode pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar peserta didik dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar. Penggunaan **Metode pembelajaran *Examples Non Examples*** ini lebih menekankan pada konteks analisis peserta didik. **Metode pembelajaran *Examples Non Examples*** menggunakan gambar dapat ditayangkan melalui OHP, LCD proyektor, ataupun yang paling sederhana adalah poster. Gambar yang digunakan haruslah jelas dan kelihatan dari jarak jauh, sehingga peserta didik yang berada di belakang dapat juga melihat dengan jelas.

2. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Examples Non Examples*

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

- a. Guru mempersiapkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menayangkan gambar melalui LCD Proyektor.
- c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan / menganalisa gambar.
- d. Melalui diskusi kelompok, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- f. Mulai dari komentar / hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan.

3. Kelebihan dan kekurangan Metode Pembelajaran *Examples Non Examples*

Adapun Kelebihan dan kekurangan Metode Pembelajaran *Examples Non Examples* sebagai berikut :

- a. Kelebihan
 - 1) Peserta didik lebih kritis dalam menganalisa gambar.
 - 2) Peserta didik mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar.
 - 3) Peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

b. Kelemahan

Memakan waktu yang lama (Wijaya, 2008).

C. Pelajaran hidrosfer

1. Hidrosfer

Hidrosfer adalah lapisan air yang menutupi permukaan bumi. Lapisan air yang menutupi permukaan bumi membentuk samudera, laut, rawa, danau, sungai, tumpukan es, awan, uap dan lain-lain. Air yang terdapat di permukaan bumi dapat berbentuk padat (seperti es, gletser), berbentuk air (seperti air sungai, air danau, air laut), dan berbentuk gas (seperti awan dan uap di udara/atmosfer). Ada tiga macam siklus hidrologi yaitu siklus pendek, siklus sedang, siklus panjang.

a. Siklus Pendek

Karena terjadi pemanasan oleh sinar matahari, air di laut/lautan menguap, membubung di udara. Di udara uap air mengalami penurunan suhu karena perbedaan ketinggian (setiap naik 100 meter suhu udara turun $0,5^{\circ}\text{C}$). Dengan demikian semakin ke atas suhu udara semakin rendah, sehingga terjadi proses kondensasi (pengembunan).

b. Siklus sedang

Uap air yang berasal dari laut/lautan ditiup angin bergerak sampai di atas daratan bergabung dengan uap air yang berasal dari sungai, danau, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda lainnya. Setelah mencapai ketinggian tertentu uap air berkondensasi membentuk butir-butir air terkumpul menjadi awan dan jatuh di atas daratan sebagai

hujan. Air hujan yang jatuh di daratan mengalir kembali ke laut melalui sungai, permukaan tanah dan melalui resapan di dalam tanah.

c. Siklus Panjang

Uap air yang berasal dari laut/lautan setelah sampai di atas daratan karena dibawa angin bergabung dengan uap air yang berasal dari danau, sungai, rawa, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda lainnya. Uap yang telah bergabung tersebut tidak saja berkondensasi bahkan membeku, membentuk awan yang terdiri dari kristal-kristal es. Kristal-kristal es turun ke daratan sebagai salju, salju mencair dan mengalir sebagai gletser kemudian akhirnya kembali lagi ke laut. Holtzman memberikan gambaran siklus air secara keseluruhan sebagai berikut : akibat pemanasan oleh sinar matahari air yang ada di laut, sungai, danau, rawa dan benda-benda lainnya menguap membubung ke angkasa. Setelah mencapai ketinggian tertentu (karena pengaruh suhu) uap air berubah menjadi awan atau titik-titik air. Awan turun ke permukaan bumi berupa hujan. Sebagian air hujan turun di permukaan laut dan sebagian lainnya turun di atas daratan. Air hujan yang turun di darat sebagian disimpan menjadi air tanah dan sebagian lagi mengalir kembali ke laut melalui sungai.

2. Perairan darat

Perairan darat adalah semua bentuk perairan yang terdapat di darat. Bentuk perairan yang terdapat di darat meliputi, mata air, air yang mengalir dipermukaan bergerak menuju ke daerah-daerah yang lebih rendah

membentuk sungai, danau, rawa dan lain-lain yang memiliki suatu pola aliran yang dinamakan Daerah Aliran Sungai

a. Sungai

Sungai adalah aliran air tawar dalam jumlah yang besar melalui suatu saluran alami menuju muaranya. Sebuah sungai dapat mengalir ke laut, danau atau sungai yang lebih besar sebagai muaranya.

b. Danau

Danau adalah massa air dalam jumlah yang besar dan berada dalam cekungan atau basin yang dikelilingi daratan.

c. Pengertian rawa

Merupakan daerah di sekitar sungai atau muara yang cukup besar yang merupakan tanah lumpur dengan kadar air relative tinggi

d. Air tanah

Air tanah adalah semua air yang terdapat di bawah permukaan tanah.

3. Laut

Laut adalah kumpulan air asin dalam jumlah yang banyak dan menempati wilayah berupa cekungan yang sangat luas. Laut membagi daratan atas benua dan pulau-pulau (Samadi, 2010).

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Menurut penelitian Setyowati (2009) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Examples Non Examples dalam Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi belajar

Biologi Peserta didik Kelas VII-B SMP Negeri 2 Sukorejo Pasuruan” menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan peningkatan rata-rata persentase motivasi belajar dan taraf keberhasilan tindakan dari 63,75% (cukup) pada siklus I menjadi 82,15% (baik) pada siklus II. Prestasi belajar peserta didik juga mengalami peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu: a) post tes I ke post tes II meningkat 2,44 % pada siklus I dan post tes III ke post tes IV meningkat 4,77 % pada siklus II, dan b) tes akhir siklus meningkat dari sebelum tindakan yaitu 71,43% menjadi 83,33% pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 92,86% pada siklus II.

Tumini (2010) melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Metode Examples Non Examples Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kompetensi Dasar Menyebutkan Contoh Organisasi di Sekolah dan Masyarakat di Kelas V SDN Pesanggrahan 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2009/2010”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan menggunakan metode examples non examples pada kompetensi dasar menyebutkan contoh organisasi di sekolah dan masyarakat, dapat dilihat pada setiap siklusnya. Pada pre test nilai rata-rata kelas 56,63 pada post test siklus I meningkat menjadi 67,29 kemudian pada post test II meningkat menjadi 76,88 dan selanjutnya pada post test III meningkat menjadi 82,00.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *examples non examples* dapat meningkatkan prestasi maupun hasil belajar peserta didik. Perbedaan pelaksanaan penelitian ini terletak pada inovasi media pembelajaran yang digunakan yaitu peneliti menggunakan media yang tidak hanya menggunakan gambar diam tetapi menggunakan gambar gerak atau gambar animasi yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

E. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian pustaka metode *examples non examples* termasuk dalam metode pembelajaran aktif. Prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan apabila guru di dalam mengajar menggunakan metode pembelajaran yang tepat dengan materi pelajaran. Salah satu metode pembelajaran tersebut yaitu dengan menggunakan metode *examples non examples*. Bagan kerangka pikir, penerapan metode *examples non examples*, sebagai berikut :

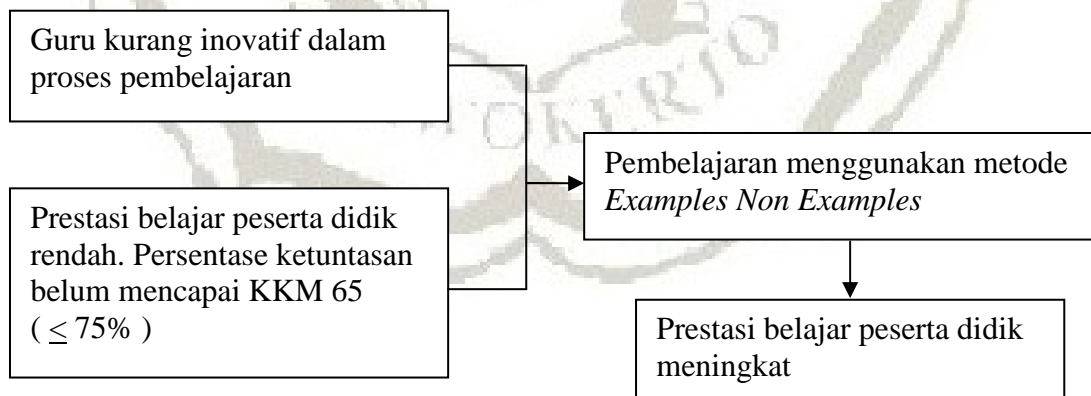


Diagram 1. Kerangka pikir peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis tindakan sebagai berikut : melalui metode *examples non examples* ketuntasan prestasi belajar peserta didik kelas X7 SMAN Baturaden pada mata pelajaran geografi kompetensi dasar menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi dapat meningkat menjadi 80% pada siklus II.

